BAB III

MOTIVASI MASYARAKAT DESA KRANJI DALAM MELAKSANAKAN *BILAS NIKAH*

A. Gambaran Umum Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

1. Kependudukan Desa Kranji

kranji adalah nama sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Kranji ini termasuk dalam kawasan daerah pesisir atau pantura (pantai utara). Jarak desa ke ibu kota kecamatan adalah kurang lebih 3,5 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit. Jarak dari Desa Kranji ke pusat Kabupaten Lamongan sekitar 67 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam, sedangkan jarak ke ibu kota Propinsi sekitar 87 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit.[1]

Desa Kranji sangat mudah untuk dijangkau, karena desa ini satu alur dengan jalan raya menuju Kecamatan Paciran.Desa Kranji terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian lautan dan bagian pemukiman, kedua bagian ini dibatasi oleh jalan raya.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kranji yaitu:

[1] Profil Desa dan Kelurahan Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara : Laut Jawa

Selatan : Desa Dagan, Payaman Kecamatan Solokuro

Barat : Desa Tunggul, Sendangaagung Kecamatan Paciran

Timur : Desa Banjarwati, Drajat Kecamatan Paciran

Desa Kranji didiami kurang lebih 1.744 KK dengan jumlah penduduk 6.585 orang. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan.Jumlah laki-laki di Desa Kranji sebanyak 3.298 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan di Desa Kranji ada 3.287 orang. Pertumbuhan penduduk Desa Kranji dari Tahun 2011 sampai tahun 2016 sekarang dinilai cukup sedang atau standar. Hal itu bisa dilihat dari perubahan jumlah penduduk dari tahun 2011 ke tahun 2016.[2]

Mayoritas warga yang berdomisili di Desa Kranji adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil.Disamping itu, acap kali warga yang sudah menikah dengan orang dari luar Desa Kranji mengajak suami atau istrinya untuk menetap di lokasi ini.Karena menurut mereka lebih mudah memenuhi sebagian kebutuhan hidup jika mereka berdomisili di Desa Kranji.Demikian, karena murahnya dan mudah didapatnya sebagian bahan makanan seperti kebutuhan pokok misalnya beras, ikan, sayur dan lain sebagainya.[3]

2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kranji

[2] ibid
[3] Wawancara Halimah (46 th) pada tanggal 15 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kebanyakan desa-desa di daerah pesisir, di Desa Kbagai nelayan.Jumlah ranji mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.Jumlah warga yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Kranji kurang lebih 840 orang.Selain berlayar juga masyarakatnya berprofesi sebagai petani kurang lebih 275 orang.Di samping itu, bagi warga yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri, mereka berprofesi sebagai buruh tani.Sedangkan yang lainnya yang tidak berprofesi sebagai nelayan dan tani ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai swasta dan seterusnya.[4]

Selain berlayar dan petani, ada juga masyarakat yang memiliki usaha baik usaha rumahan seperti took, rumah makan, maupun usaha perdagangan di pasar sekitar. Kebanyakan masyarakat yang memiliki usaha seperti ini yaitu masyarakat perempuan membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka.[5]

Teradapat kurang lebik 75 KK yang mempunyai usaha kecil-kecilan seperti took yang ada di perumahan Desa Kranji. Selain itu terdapat juga usaha warung makan dan warung kopi kurang lebih 27 warung yang berada di sekitar pasar, TPI dan pelabuhan Kranji.Kebanyakan usaha ini dikelola oleh seorang wanita untuk mendapatkan penghasilan tambahan.Perdagangan juga menjadi aktifitas sebagian dari masyarakat Desa Kranji.Terdapat 178 lapak di pasar

[4]Profil Desa dan Kelurahan Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2016.
[5] Wawancara, Liswatin (35) pengusaha toko kecil pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiami oleh masyarakat Desa Kranji, baik di pasar ikan maupun pasar tingkat Kranji.Pasar ikan dan pasar tingkat Kranji biasanya buka setiap hari pada pukul05:00 wib sampai pukul 16:00 wib.[6]

Jika di uraikan mata pencaharian serta profesi masyarakat Desa Kranji adalah sebagai berikut:

1. Nelayan, baik nelayan tradisional maupun nelayan modern.
2. Petani
3. Pegawai negeri sipil (PNS)
4. Pegawai swasta
5. Guru atau dosen
6. Pengusaha kecil-kecilan atau besar
7. Ujur-ujur
8. Dokter
9. Bidan
10. Buruh tani
11. Pembantu rumah tangga
12. Perawat
13. Peternak
14. Penjahit, tukang cukur dan servis elektronik, serta masih banyak lagi yang lainnya.

3. Pendidikan Di Desa Kranji

[6]Wawancara dengan Muhammad Said perangkat Desa Kranji pada tanggal 12 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk Desa Kranji Paciran Lamongan ini dapat dikatakan sangat memperhatikan akan pendidikan. Mayoritas penduduk Kranji saat ini mengahiri pendidikannya atau pendidikan terakhirnya pada jenjang SMA ataupun perguruan tinggi. Mereka para orang tua sangat memperhatikan akan pendidikan anak-anaknya. Seperti telah diungkpkan oleh salah satu nelayan yang memiliki seorang anak yang sekarang masih belajar di tingkaat perguruan tinggi.Pendidikan anak-anak mereka harus lebih tinggi disbanding dengan pendidikan kedua orang tuanya. Dengan harapan, aagar mereka tidak ikut merasakan susahnya sebagai seorang nelayan yang tidak bias berbuat banyak. Dengan hal lain, agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari kedua orang tua mereka. Akan tetapi banyak juga anak yang bertolak belakang dengan harapan orang tuanya untuk menyekolahkan anak.Justru anak yang tidak mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tingi, kebanyakan mereka putus sekolah hingga SMA dan lebih memilih untuk terjun langsung melaut seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.[7]

4. Kebudayaan Di Desa Kranji

Layaknya masyarakat jawa pada umumnya, warga Desa Kranji juga memiliki tradisi-tradisi kejawen.Yaitu tradisi yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang.Kebiasaan masyarakat jawa yang sudah

[7]Wawancara dengan Mudiono (47 Th) nelayan pada tanggal 23 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kental dan menjadi adat bagi masyarakat tersebut. Salah satu tradisi kejawen yang ada di Desa Kranji yaitu:

- Petik Laut

Petik laut yaitu upacara syukuran atas hasil panen laut yang berlimpah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada masyarakat Kranji.*Petik laut* ini sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat setempat yang biasanya dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan pada bulan Agustus sekaligus merayakan hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Perayaan ini akan diadakan pertunjukan wayang dan pengajian, yang mana semua biaya pelaksanaan ditanggung bersama atau diadakan iuran bersama serta mengambil uang kas dari kelompok nelayan yaiu RN (rukun nelayan).

Kata *"petik laut"* berasal dari bahasa jawa, yang mana *petik* adalah ambil pungut atau memetik.*Petik laut* berarti memetik hasil usaha dari laut.Sebagai sebuah ritual *petik laut* erat dengan pandangan hidup masyarakat nelayan Kranji mengenai pentingnya laut atau perairan bagi mereka.Laut adalah sebagian dari alam yang harus dihormati, dirawt dengan baik.Karena dari lautlah masyarakat nelayan mendapatkan sumber kehidupan.[8]

5. Keagamaan Di Desa Kranji

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Kranji 100% beragama Islam. Terdapat sebuah masjid sebagai sarana keagamaan di Desa ini yaitu masjid Baitur Rahman dengan ukuran 60x80 meter yang bertempat di pinggir jalan raya.

Di Desa Kranji juga terdapat kurang lebih 35 musholah sebagai tempat beribadah masyarakat Kranji. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah, musholah juga digunakan untuk pelaksanaan mengaji Al-Qur'an dilakukan sehabis sholat maghrib ada juga setelah sholat shubuh bagi anak-anak warga Desa Kranji.Mereka yang mengajar disana mengajar dengan suka rela tanpa berharap mendapat imbalan dari orang tua anak didiknya.Adapun kegiatan TPQ yang bersifat formal untuk anak-anak Kranji sendiri diadakan di madrasah ibtida'iyah pondok pesantren Tarbiyatuth Tholabah jua TPQ At-Taqwa yang biasanya dilaksanakan sehabis sholat ashar.Kegiatan ini dibuka untuk semua kalangan baik untuk masyarakat Desa Kranji maupun luar Desa Kranji.

Selain kegiatan mengaji TPQ, di Desa Kranji juga terdapat kegiatan perkumpulan kelompok fatayat dan muslimat. Kegiatan dari perkumpulan kelompok tersebut yaitu pengajian yasin dan tahlil, istighotsah dan dziba', yang mana berbagai kegiatan ini akan digilir sesuai dengan jadwalnya. Kegiatan fatayat dilakukan hari kamis malam jum'at sedangkan untuk kelompok muslimat diadakan pada hari rabu malam kamis.Kegiatan fatayat dan muslimat diadakan bergiliran di rumah anggota kelompok fatayat kurang lebih 90 orang, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dari kelompok muslimat kurang lebih 75 orang.Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menjalankan ibadah kepada Allah SWT.Selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturrahim antar anggota yang satu dengan yang lainnya.

6. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kranji

Masyarakat di Desa Kranji Kecatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan masyarakat yang mempunyai ciri-ciri, adat dan kekerabatan yang erat terutama masyarakat nelayan.Hal ini terlihat pada kehidupan masyarakat yang saling tong-menolong, gotong-royong ketika ada sesamanya sedang terkena musibah misalnya saat melaut. Seperti kapal atau perahu salah satu dari mereka yang roboh terkena ombak, mereka akan berbondong-bondong memberi bantuan untuk mengangkat perahunya ke daratan. Ketika ada anggota atau keluarga dari masyarakat nelayan yang meninggal, mereka akan berta'ziyah mengurus jenazah hingga ke pemakaman.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, masyarakat Desa Kranji dapat dikatakan memiliki sumber daya social yang tinggi.mereka juga memiliki tingkat kepercayaan antar anggota masyarakat nelayan untuk menjalin hidup bersama.Meskipun terdapat perbedaan jenis kapal dan alat tangkapannya, mereka tidak saling mengganggu antar nelayan.Mereka patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat bersama pada kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan.Begitulah kondisi social yang dimiliki masyarakat nelayan di Desa Kranji sebagai salah satu contonya.

B. Motivasi Melaksanakan *Bilas Nikah* di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

1. Pengertian *Bilas Nikah* di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

   Bilas nikah sama halnya dengan *Bangun Nikah* (Bahasa Jawa) atau *Tajdidun An-Nikah* (Bahasa Arab) yaitu nganyar-ngayari nikah yang berarti memperbarui nikah dan dalam masyarakat Desa Kranji dipahami sebagai akad baru antara suami isteri bukan karena adanya hal-hal yang merusak pernikahan sebelumnya tapi karena faktor lain yang mempengaruhinya seperti perselisihan dalam rumah tangga. ketikamendapati kondisi rumah tangga yang sering mengalami cekcok atau perselisihan maka melakukan *Bilas nikah*dengan harapan akan kembali harmonis kehidupan rumah tangga mereka. Kadang juga rumah tangga yang dalam kondisi baik melakukan bilas nikah dengan tujuan penyucian kembali pernikahan mereka diibaratkan seperti baju yang lama dipakai sudah kotor lalu dicuci lagi.Begitu juga dengan *Bilas nikah*yang mereka lakukan.*Bilas nikah* di Desa Kranji yaitu dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang menikah sebenarnya masih memiliki ikatan pernikahan yang sah sebagai suami isteri, sehingga tujuan dari pernikahan tersebut bukanlah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghalalkan hubungan kelamin antara keduanya karena secara hukum mereka masih halal dalam melakukan hubungan kelamin. Mereka banyak melakukan *Bilas nikah*ini karena keadaan rumah tangga yang tidak harmonis lagi dan masyarakat percaya bahwa setelah melakukan *Bilas nikah*kehidupan rumah tangganya akan kembali harmonis lagi. Menurut masyarakat Desa Kranji mengenai arti *Bilas nikah*ini berasal tak satupun dari mereka yang tahu dari mana sebenarnya istilah tersebut berasal.Dari orang yang melakukan tradis *Bilas nikah*ini sampai orang yang menikahkan lagi belum mengetahui dari mana asal istilah *Bilas nikah*ini berasal.Mereka menyebut *Bilas nikah*itu memperbarui akad nikah atau pembersihan kembali hubungan rumah tangganya hanya saja penyebab masyarakat dalam melakukan *Bilas nikah*ini yang beragam.[9]

Pasangan suami isteri yang melakukan *Bilas nikah*dengan harapan bahwa kehidupan rumah tangga mereka akan menjadi lebih baik lagi. Mereka biasanya melakukan *Bilas nikah*dikediaman pasangan suami isteri sendiri. Mereka biasanya mengundang keluarga sendiri atau kerabat dekat saja biasanya masyarakat yang melakukan *Bilas nikah*ini mengundang paling banyak 10 orang hanya untuk menyaksikan pelaksanaan *Bilas nikah*tersebut.

[9] Wawancara, Muhammad Sabiq, 31 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pernikahan pada umumnya memiliki syarat dan ketentuan pernikahan bagi pasangan suami istri, adapunsyarat dan ketentuannya yaitu:

a. Adanya suami dan isteri
b. Wali, selain suami dan isteri wali juga diharuskan hadir saat proses pelaksanaan *Bilas nikah*
c. Saksi, seperti halnya pelaksanan nikah pada umumnya saksi juga diharuskan ada dalam pelaksanaan *Bilas nikah*.
d. Suami isteri adalah pasangan yang sah
e. Adapun mengenai mahar yang mana dalam pelaksanaan *Bilas nikah*adalah tidak wajib hukumnya sebagaimana hasil wawancara penulis, bahwa adanya mahar adalah tidak wajib, jikapun ada maka itu lebih baik.

Dalam pelaksanaan adat*Bilas nikah*ini prosesi akad nikah juga sama dengan pernikahan pada umumnya yaitu biasanya yang menikahkan adalah ustadz, kiai atau modin desa tersebut. Kadang juga modin sebelum menikahkan ulang masyarakat yang melakukan *Bilas nikah*modin memberikan wejangan-wejangan kepada kedua pasangan tersebut tentang manfaat atau hikmah pada pelaksanaan *Bilas nikah*ini. Setelah itu prosesnya sama dengan pernikahan pada umumnya diawali dengan syahadat yang kemudian diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh orang yang menikahkan meraka untuk mendoakan agar pernikahan mereka lebih baik lagi dan diberkahi oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bilas Nikah*di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Adanya fenomena tentang tradisi *Bilas nikah*pada masyarakat Desa Kranji tidak terlepas dari adanya penyebab yang mempengaruhi terlaksananya *Bilas nikah*ini. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penyusun lakukan, setidaknya ada lima faktor yang menyebabkan terjadinya *Bilas nikah*yaitu: [10]

a) Ketidak harmonisan hubungan suami isteri

Hubungan suami dan isteri dalam sebuah keluarga tidak selamanya berjalan dengan harmonis, adakalanya terdapat perselisihan-perselisihan, perbedaan pendapat serta permasalahan yang lainnya.Perselisihan kecil dan perbedaan pendapat merupakan bumbu penyedap rasa dalam rumah tangga. Akan tetapi ketika perselisihan-perselisihan dan permaslahan-permaslahan tersebut tidak kunjung dapat diselesaikan, maka perselisihan dan permaslahan tersebut akan menjadi semakin besar dan kemudian bisa berlanjut dengan perselisihan fisik, maka kemudian muncullah kekerasan dalam rumah tangga. Hubungan semakin tidak jelas, tidak saling peduli, salah satu dari mereka pulang kerumah orang tuanya dan masalah-masalah lain yang bisa saja kemudian berakhir dengan perceraian.

Dalam keadaan rumah tangga yang runyam dan tidak harmonis tersebut, orang tua atau kerabat atau orang yang berpengaruh terhadap

[10]Muhammad Said, wawancara pada tanggal 27 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan suami yang berselisih tersebut akan memberikan nasehat-nasehat agar mereka kembali bersama dan memperbaiki hubungannya. Jika mereka tetap menolak biasanya jalan terakhir yang ditawarkan kepada pasangan suami isteri tersebut adalah dengan melakukan *Bilas nikah*. Jika kemudian mereka mau melakukannya maka kemungkinan besar kehidupan rumah tangga mereka akan kembali normal dan berjalan dengan harmonis akan tetapi jika mereka menolak maka hampir dapat dipastikan mereka akan bercerai. Setidaknya setelah melakukan *Bilas nikah*mereka memiliki waktu yang lebih lama bagi mereka untuk saling instropeksi diri dan saling memaafkan kesalahan pasangan mereka serta mencoba menata kembali kehidupan rumah tangganya yang sempat berantakan dan kalaupun akhirnya mereka bercerai itu berarti sudah menjadi keputusan mereka bersama.

Ada juga pasangan suami isteri yang melakukan *Bilas nikah*ini disebabkan karena sering terjadi perselisihan maka oleh kiai disarankan untuk memperbaharui kembali pernikahannya dimungkinkan karena hari dan pasaran pada waktu nikah yang terdahulu tidak cocok dan harus dilakukannya *Bilas nikah*agar kembali harmonis kehidupan rumahtangganya.Hal ini pernah dialami oleh pasangan suami isteri Ulfiyah dan suaminya yang melakukan *Bilas nikah*karena sering terjadi perselisihan.Kemudian setelah melakukan *Bilas nikah*ini kehidupan rumah tangga mereka semakin membaik.[11]

[11] Ulfiyah, wawancarapada tanggal 25 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dikhawatirkan ada perkataan yang menjurus pada talak

Pasangan suami isteri yang melakukan *Bilas nikah*karena faktor ini yaitu pasangan yang dalam rumah tangganya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran kemudian ketika perselisihan dan pertengkaran telah berlangsung berulang kembali mereka sudah mulai menyadari kesalahan mereka masing-masing dan sudah saling memaafkan, mereka biasanya merasa agak ragu-ragu untuk memulai lembaran baru dengan pasangan mereka masing-masing karena mereka takut apa yang telah mereka perbuat secara tidak langsung merusak pernikahan mereka, sehingga kemudian mereka melakukan bangun nikah untuk memantapkan keyakinan mereka.

Hal ini pernah dilakukan pasangan suami isteri Wahid dan Kuswati yang pernah terjadi perselisihan hebat anatra keduanya Kemudian atas dasar pertimbangan mereka atas saran para kerabatnya, lalu mereka melakukan *Bilas nikah*ini dikarenakan mereka agak kurang mantap setelah terjadinya perselisihan tersebut. Mereka khawatir jangan-jangan pernikahan mereka sudah rusak dengan adanya pikiran ingin bercerai dan takut rumah tangganya jadi tidak baik untuk selnjutnya.[12]

c) Faktor Ekonomi

Mereka melakukannya lebih dikarenakan melihat orang yang melakukan *Bilas nikah*, tidak hanya rumah tangganya kembali berjalan harmonis tetapi juga kehidupan perekonomiannya ikut membaik. Oleh

[12]Kuswati, wawancara pada tanggal 25 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya ada sebagian orang yang memandang bahwa membaikknya kehidupan ekonominya lebih disebabkan karena apa yang telah dilakukan oleh pasangan yang melakukan *Bilas nikah*tersebut sehingga ada saja pasangan yang secara ekonomi kurang atau kehidupan perekonomiannya kurang baik ikut melakukan *Bilas nikah* dengan harapan kehidupan perekonomiannya menjadi lebih baik.[13]

Tetapi tidak banyak masyarakat yang melakukan *Bilas nikah*karena faktor ini.Lebih banyak masyarakat melakukan *Bilas nikah*karena faktor perselisihan dalam rumah tangga yang menimbulkan hubungan rumah tangga yang tidak harmonis lagi.Dan ada juga masyarakat yang melakukan *Bilas nikah*tidak berdasrkan alasan-alasan yang jelas dan pasti.[14] Seperti *Bilas nikah*yang dilakukan oleh salah satu masyarakat Desa Kranji yang bernama Sholeh dan isterinya melakukan *Bilas nikah*tidak berdasar penyebab tapi mereka melakukan *Bilas nikah*lagi karena mereka merasa pernikahannya sudah lama dan harus dibersihkan lagi disucikan kembali agar rumah tangga lebih baik lagi untuk selanjutnya. Jadi diibaratkan seperti pakaian yang sudah lama dipakai harus dicuci kembali agar bersih.[15]

d) Pasangan suami istri yang hamil di luar nikah

Dalam kepercayaan masyarakat Desa Kranji janin yang dihasilkan dari perbuatan zina atau hamil di luar nikah maka diwajibkan sepasang

[13]Niswatin, wawancara pada tanggal 28 Juli 2016
[14]Muhammad Said, wawancara pada tanggal 27 Juli 2016.
[15]Sholeh, wawancara pada tanggal 29 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami istri tersebut melaksanakan *Bilas nikah*ketika anak tersebut sudah lahir.Dengan alasan agar perkawinan tersebut sah dan mendatangkan kebaikan bagi keluarga tersebut.[16]

e) Karena hari pasaran yang tidak tepat

Ada sepasang suami isteri yang sering mengalami perselisihan yang terus menerus.Mengakibatkan kehidupan rumah tangga menjadi runyam.Tidak hanya itu saja keadaan perekonomian dalam rumah tangga yang mereka jalani sangat sulit dirasa.Dan banyak sekali kesulitan-kesulitan yang mereka rasakan selama berumah tangga dan telah memiliki banyak keturunan.Mereka merasa bahwa mereka harus mencari solusi agar rumah tangga mereka menjadi lebih baik lagi lebih harmonis lagi dari pada sekarang yang mereka rasakan.[17]

Setelah itu keduanya atas saran orang tua (sesepuh) untuk melakukan *Bilas nikah*.Menurut orang tua (sesepuh) tersebut keadaan rumah tangga yang mereka rasakan ada penyebabnya yaitu karena hari pasaran pernikahan mereka dulu tidak tepat.Agar hubungan rumah tangga kembali harmonis maka disuruh melakukan *Bilas nikah*dengan hari pasaran yang cocok dengan mereka.[18]

3. Motivasi Bilas Nikah Masyarakat Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

a. Motivasi Masyarakat Desa Kranji Melaksanakan Bilas Nikah

[16]Muhammad Said, wawancara pada tanggal 27 Juli 2016.
[17] Ibid.
[18]Musyarofah, wawancara pada tanggal 01 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dorongan atau motivasi masyarakat Desa Kranji dalam melaksanakan *bilas nikah* yaitu:[19]

1) Memperindah pernikahan

Dalam hubungan suami istri diperlukan sebuah keindahan pernikahan, salah satu dorongan masyarakat desa Kranji dalam melaksanakan bilas nikah adalah sebuah keindahan, supaya dalam pernikahan tersebut tidak terjadi kebosanan antara suami dan istri.

2) Ada rasa kekhawatiran

Sebuah pernikahan tidak luput dari pertengkaran banyak pula terjadi perceraian akibat sebuah pertengkaran antara suami dan istri.Namun perceraian di Indonesia tidak sah apabila tidak dilakukan di Pengadilan Agama (PA), walaupun dalam pertengkaran rumah tangga terjadi perkataan yang berakibat terjadinya talak.

Masyarakat desa Kranji terdorong melaksanakan *Bilas Nikah* karena ada rasa kekhawatiran terjatuhnya talak saat terjadi pertengkaran, baik jatuhnya talak yang sengaja ataupun yang tidak disengaja, maka dari itu, untuk tetap menjaga sahnya pernikahan masyarakat desa Kranji melaksanakan *Bilas Nikah*.

3) Kepercayaan kepada mitos

[19]Wawancara dengan Muhammad Said pada tanggal 09 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adat Jawa sebuah pernikahana harus dilaksanakann dalam hari dan pasaran yang pas sesuai dengan perhitungan hari dan pasaran suami istri.Jika tidak dilaksanakan dalam hari dan pasaran yang sesuai perhitungan maka nmasyakat desa Kranji mempunyai kepercayaan bahwa pernikahan tersebut tidak langgeng, sering terjadi percekcokan, bahkan terjadi kematian.

Seperti halnya pernikahan Musyarofah dan Muhammad Hasan, mereka sudah menikah sekitar 5 tahun namun pada saat pernikahan yang pertama hari dan pasarannya tidak sesuai dengan perhitungan Jawa, lalu menjadi sugesti dan ternyata pernikahan pasangan tersebut tidak dikaruniai seorang anak dan terjadi krisis ekonomi dalm rumah tangga mereka. Lalu disarankan kepada mereka untuk melaksanakan *Bilas Nikah* agar kehidupan mereka sesuai yang mereka harapkan.Pada saat melaksanakan *Bilas Nikah* mereka meimilih hari dan pasaran yang pas dengan hitungan Jawa.Dalam setahun setelah melaksanakan *Bilas Nikah* mereka dikaruniai seoran anak, dan perekonomian mereka stabil.[20]

4) Mensucikan pernikahan

Dalam sebuah pernikahan jika ada seoran perempuan yang hamil di luar nikah maka pernikahan tersebut tidak boleh

[20]Wawancara dengan Musyarofah pada tanggal 05 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan sebelum anak dari perempuan tersebut lahir.namun Dalam kenyataanya sepasang suami istri menyembunyikan aib tersebut. Di desa Kranji seorang Perempuan yang bernama Itatelah hamil duluan sebelum melaksanakan pernikahan, tetapi Ita menyembunyikan aib tersebut agar tidak diketahui oleh masyarakat. Setelah pernikahan berlangsung selama 6 bulan dia telah melahirkan seorang anak.Dalam artian dia lebih dulu hamil 3 bulan sebelum terjadi pernikahan.

Dalam kasus ini Muhammad Said menyuruh agar Ita dan suaminya melakukan bilas nikah. Supaya pernikahan tersebut dianggap sah dan tidak terjadi perzinaan.Jadi seseorang termotivasi atau terdorong melakukan *bilas nikah* supaya pernikahan tersebut sah menurut agama.

DATA PASANGA SUAMI ISTRI YANG MELAKUKAN BILAS NIKAH DI DESA KRANJIKECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

NO	NAMA PASANGAN	FAKTOR	MOTIVASI
1	Ulfiyah dan Khoirul Arifin	Perselisihan	Kekhawatiran
2	Wahud dan Kuswati	Pertengkaran berkepanjangan	Kekhawatiran
3	Sholeh dan Ro'inah	Ekonomi	Mitos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Fandi dan Ita Jariyatin	Hamil luar nikah	Mensucikan
5	Musyarofah dan Muhammad Hasan	Weton tidak tepat	Mitos
6	Ummu Syafa'ah dan Zainuri	Perpisahan lama	Memperindah
7	Qori'ah dan Warnoto	Sering bertengkar	Kekhawatiran
8	Zainab dan Murib	Tidak mempunyai keturunan	Mitos
9	Rizqi Amelia dan Zainuddin	Hamil luar nikah	Mensucikan
10	Niswatin dan Naim	Pekerjaan kurang mapan	Mitos
11	Nurul Fazria dan M. Khotib	Bosan dengan pasangan	Memperindah
12	Zahrotin dan Suminto	Sakit-sakitan	Mitos
13	Ida Bagus Aqifah dan Moh. Anwar	Sering bertengkar	Kekhawaatiran
14	Misnawati dan Khutomin	Lama berpisah tanpa komunikasi	Memperindah
15	Uswatun dan Kanan	Suami bosan terhadap istri	Memperindah
16	Muhammad Fadhli dan Suci Irawati	Sering dilanda musibah	Mitos
17	Muafah dan Mohammad Rozi	Belum dikaruniai	Mitos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keturunan	
18	Fatimatuz Zahroh dan Firmansyah	Hamil duluan	Mensucikan
19	Muhamad Najib dan Khariroh	Kegagalan dalam pekerjaan	Mitos
20	Usman dan Suharnik	Kurang rukun dengan pasangan	Memperindah
21	Fauzi Jamil dan Tumina	Kesusahan dalam bekerja	Mitos
22	Jamiyah dan Wahib	Suami bosan dengan istri	Memperindah
23	Mukhayatun dan Sulkan	Sering bertengkar	Kekhawatiran
24	Dwi Nur Rohmawati	Hamil di luar nikah	Mensucikan
25	Dewi Andriyani dan Amin Thohari	Hamil dulu baru nikah	Mensucikan
26	Lisatus Sholihah	Hamil di luar nikah	Mensucikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id